

**PERSEPSI DIRI REMAJA PELAKU PERKAWINAN ANAK:
STUDI KASUS DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Galuh Ananda Putri

21105040058

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024/2025

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-432/Un.02/DU/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERSEPSI DIRI REMAJA PELAKU PERKAWINAN ANAK: STUDI KASUS DI
KABUPATEN GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GALUH ANANDA PUTRI
Nomor Induk Mahasiswa : 21105040058
Telah diujikan pada : Jumat, 14 Februari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 67ca356a053cf

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A.
SIGNED



Valid ID: 67c9221683956

Penguji II

Hikmalisa, S.Sos., M.A.
SIGNED



Valid ID: 67e16ede1dc96

Penguji III

Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
SIGNED



Valid ID: 67ca6d05c3af9

Yogyakarta, 14 Februari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

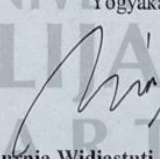
Nama : Galuh Ananda Putri
NIM : 21105040058
Prodi : Sosiologi Agama
Judul : Persepsi Remaja Sebagai Pelaku Pernikahan Dini: Studi Kasus di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu dalam bidang Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunagoryahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Januari 2025


Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A.
(19740919 200501 2 001)

SURAT PERNYATAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Galuh Ananda Putri
NIM : 21105040058
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Grogol V Rt 06 Rw 05 Bejiharjo, Karangmojo,
Gunungkidul, D. I. Yogyakarta.
Alamat di Yogyakarta : Potronanggan Rt 05 Kragilan, Tamanan,
Banguntapan, Bantul, D. I. Yogyakarta.
Telp/HP : 0882006001058
Judul : Persepsi Diri Remaja Sebagai Pelaku Pernikahan
Anak Usia Dini: Studi Kasus di Kabupaten
Gunungkidul Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Januari 2025

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

10000
METERAI
TEMPEL
EB1AMX104231500
Galuh Ananda Putri
21105040058

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Galuh Ananda Putri
NIM : 21105040058
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Sosiologi Agama

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada pihak Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Januari 2025
Yang membuat pernyataan



Galuh Ananda Putri
21105040058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi diri remaja sebagai pelaku perkawinan yang terjadi di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju ke tahap individu dewasa. Dalam konteks perkawinan anak, proses transisi ini dapat mengalami berbagai tantangan yang mempengaruhi pembentukan identitas dan persepsi diri sebagai orang dewasa. Penelitian ini berfokus pada bagaimana remaja yang melakukan perkawinan membentuk dan memahami identitas kedewasaan mereka serta faktor-faktor yang mempengaruhi remaja mengambil keputusan untuk melakukan perkawinan.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang meliputi wawancara mendalam dengan remaja yang terlibat dengan perkawinan anak dan menjalankan serangkaian proses dispensasi perkawinan untuk mendapatkan izin melakukan perkawinan. Pengamatan partisipatif di dalam komunitas, dan melakukan analisa data sekunder dari kajian sebelumnya. Penelitian ini melibatkan sembilan informan antara lain; informan JW, Informan SL, Informan JL, Informan DC, Informan AAR, Informan BAS, Informan ASNA, Informan NA, dan Informan DR sebagai remaja yang melakukan perkawinan.

Hasil penelitian menunjukkan pembentukan persepsi diri remaja menjadi orang dewasa dipengaruhi oleh dua hal antara lain; *pertama*, bentuk-bentuk dewasa yang dikonstruksi remaja diukur melalui konsep kedewasaan remaja yang dapat dilihat dari remaja mengungkapkan makna atau arti perkawinan menurut persepsinya, rentang hubungan remaja dengan pasangan, serta intensitas kepercayaan remaja terhadap pasangan. *Kedua*, faktor internal dan eksternal mendasar yang menyebabkan remaja melakukan perkawinan. (1) faktor internal dipengaruhi oleh alasan mendasar dari diri remaja melakukan perkawinan, seperti, terdapat niat dalam diri, menghindari zina, dan kehamilan. (2) faktor eksternal dari luar diri remaja seperti keluarga, sosial budaya, pendidikan dan pengetahuan. Pada akhirnya remaja memiliki kepribadian yang belum stabil, beban psikologis, dan persepsi dewasa yang terdistorsi.

Kata kunci: Persepsi Diri, Remaja, Perkawinan Anak

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Keluarga tercinta Ibu dan Ayah, Saudara-saudara, Teman-teman yang selalu memberikan dukungan semangat serta nasihat selama penyusunan skripsi ini.

Guru dan Dosen yang telah membimbing saya.

Almamater tercinta Program Studi Sosiologi Agama.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*“I will no longer go full throttle. Instead, I will walk slowly enjoying every steps
of the journey. At my own pace, following my own rhythms. – Mark lee”*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, Rahmat serta hidayah serta kasih sayang-Nya kepada penulis. Berkat semua itu, penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam selalu ditujukan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang dengan diutusnya beliau kita semua bisa menikmati kehidupan di dunia ini.

Penyusunan skripsi dengan judul “Persepsi Remaja Pelaku Perkawinan Anak: Studi Kasus di Gunungkidul Yogyakarta” memiliki tujuan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama proses penyusunan skripsi penulis menemukan banyak kendala dan keulitan. Untuk itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa campur tangan dan bantuan orang-orang di sekitar, baik melalui dukungan, bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M. A, M.Phil., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi ini.
2. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang juga telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan.
4. Ibu Hikmalisa, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris dan penguji Prodi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan kesempatan saya untuk melakukan penelitian ini.
5. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah berkenan dalam membimbing dan memberikan banyak arahan kepada penulis terkait dengan tema dari tugas akhir.
6. Ratna Istriyani, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah berkenan membimbing dan memberikan banyak arahan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya para Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberi kuliah, dan telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyusun hasil penelitian tersebut menjadi Skripsi ini.
8. Bapak Khoiril Basyar, S. H. dan para pegawai dari Pengadilan Agama Wonosari Gunungkidul yang telah memberikan izin dan membantu penulis

selama proses melakukan wawancara dengan remaja-remaja sebagai pelaku perkawinan anak.

9. Para remaja sebagai informan yang telah bersedia untuk melakukan wawancara dan memberikan informasi yang relevan berdasarkan pada peristiwa atau pengalaman yang benar-benar terjadi.
10. Ibu Tri Utami tercinta dan Bapak Muh. Eko Budi Saputro, penulis menyampaikan terima kasih untuk segala bentuk dukungan, motivasi, pengalaman hidup, serta doa-doa yang telah dipanjatkan selama ini.
11. Nanda, Putri, Ulva, dan Mba Nia, selaku teman masa kecil hingga saat ini, yang telah bersedia selalu dalam memberikan dukungan dan setia dalam menemani dan bersama ketika senang maupun susah. Serta sahabat SMK Maya, Chika, Zainita, dan Amanda yang telah memberikan semangat agar penulis segera menyelesaikan Skripsi.
12. Tante Kokom, Nok Ita, Simbah, dan Simbok serta anggota keluarga lainnya yang telah memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang yang luar biasa kepada penulis.
13. Sahabat di bangku perkuliahan Naila, Isti, Indri, Tsaltsa, Sahila, Salsabilla, Aridha, Laili, Faizah, Dini, Rika, dan Latifa serta teman-teman mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan dan juga tali hangat pertemanan dari awal perkuliahan sampai saat ini.

14. Teman sejati kucing-kucing Ngik-Nguk Manja Ria, Topeng, Cemeng, Cemani dan anak-anak serta Toyip, Bitio, Bitto, Beno, dan Betron paling baik dan tulus, serta anak baik si coklat Tosan.
15. *Seventeen, Stray Kids, Treasure, NCT (Dream and 127), Enhypen, Exo, Harry Styles* dan *One Direction* terima kasih telah menemani penulis dengan musik yang luar biasa indah serta penuh makna yang mendalam.
16. Ucapan terima kasih saya sampaikan pada seluruh pihak yang tidak dapat saya sampaikan satu-persatu, yang telah membantu dalam memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Penulis berharap, semoga Skripsi yang telah penulis susun ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 30 Januari 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Galuh Ananda Putri
21105040058

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR.....	iii
SURAT PERNYATAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	15
1. Konsep Diri Psikososial.....	16
2. Konsep Identitas Psikososial	18
3. Teori Erik Erikson: Perkembangan Psikososial	21
G. Metode Penelitian	26
1. Jenis Penelitian	26
2. Sumber Data	27
H. Teknik Pengumpulan Data.....	28
I. Teknik Pengolahan Data	32
J. Sistematika Pembahasan	34
BAB II URAIAN DESKRIPTIF KABUPATEN GUNUNGKIDUL	38

A. KESIMPULAN	105
B. SARAN	106
Daftar Pustaka.....	108



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Perkawinan anak Remaja Berdasarkan Pada Teori Erik Erikson	25
Bagan 4. 1 Pembentukan Identitas Remaja Teori Erik Erikson.....	102



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Administrasi Kabupaten Gunungkidul.....	42
Gambar 2. 2 Laporan Dispensasi Perkawinan 2024	50



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jumlah Desa/ Kecamatan yang Memiliki Fasilitas Sekolah	44
Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin.....	46
Tabel 2. 3 Profil Informan.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang pesat, sehingga penduduk di Indonesia memiliki jumlah yang tidak terkendali.¹ Menurut Badan Pusat Statistik, laju pertumbuhan penduduk di Indonesia per-tahun 2020-2024 mencapai 1,11 persen.² Adanya fakta tersebut tidak terlepas dari fenomena di masyarakat akan perkawinan anak yang menjadi salah satu pemicu pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang. Perkawinan anak usia dini dapat diartikan sebagai suatu ikatan yang terjalin antara laki-laki dan perempuan yang memiliki usia yang terlalu dini untuk melakukan pernikahan. Definisi menurut UNICEF, perkawinan anak adalah perkawinan formal atau informal dimana salah satu atau kedua pihak berusia di bawah 18 tahun.³ Adapun perkawinan di Indonesia diatur dalam UU No 16 tahun 2019 yang mengatakan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun.⁴ Hal tersebut, menunjukkan bahwa pasangan pengantin dengan umur 19 tahun ke bawah merupakan pasangan yang tidak memenuhi syarat

¹ Universitas Gadjah Mada, “Perkawinan anak Picu Pertambahan Penduduk Tidak Terkendali” dalam www.ugm.ac.id, diakses 18 Oktober 2024.

² Badan Pusat Statistik Indonesia, “Rata-rata Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Provinsi, 1971 - 2024 - Tabel Statistik,” dalam www.bps.go.id accessed 19 November 2024.

³ Unicef Indonesia, Bps, Puskapa UI, Kementerian Ppn/ Bappenas, “Perkawinan anak di Indonesia” dalam www.unicef.org, diakses 19 Oktober 2024.

⁴ Ton, Wijalus Lestari, “Implementasi Batas Minimal Usia Perkawinan Berdasarkan UU No 16 Tahun 2019 Tentang Perkawinan Di Kecamatan Pasangkayu”, *Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, 2019 hlm 150.

untuk mendaftarkan diri sebagai pasangan pengantin berdasarkan undang-undang yang berlaku di Indonesia. Adapun data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 menunjukkan data penduduk yang perkawinan pertamanya di usia muda antara lain; anak usia kurang dari 15 tahun dengan jumlah 2,26 persen, anak usia 16-18 tahun menunjukkan 19,24 persen, usia 19-21 tahun 33,76 persen, usia 22-24 tahun 27,07 persen, dan usia 25-30 tahun 17,67 persen.⁵

Perkawinan anak identik atau dikaitkan dengan remaja, sebab usia remaja cenderung menyumbang angka perkawinan cukup banyak. Remaja yang tidak memiliki umur yang cukup untuk melakukan perkawinan, maka akan menjalankan rangkaian dispensasi perkawinan terlebih dahulu. Hal tersebut merupakan prosedur program dari pemerintah sebagai tujuan untuk meminimalisasi adanya perkawinan anak di kalangan remaja. Terdapat data yang diperoleh dari Pengadilan Agama Wonosari mencatat terdapat 171 perkara permohonan dispensasi kawin dari 4.695 dari data keseluruhan perkawinan pada tahun 2022.⁶ Data yang ada dapat membuktikan bahwa perkawinan di kalangan remaja masih menjadi minat masyarakat.

Perkawinan di usia dini dianggap tidak ideal atau keputusan yang kurang bijak serta dapat berdampak buruk bagi remaja secara sosial, psikologis, dan kesehatan. Meskipun telah terdapat kebijakan pemerintah berupa dispensasi perkawinan namun dari beberapa daerah di Indonesia

⁵Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, "Usia Perkawinan Pertama 2022 dan 2023 - Berita," dalam lampung.bps.go.id, accessed 20 Oktober 2024.

⁶ Pengadilan Agama Wonosari "Perkawinan Usia Dini Di Kabupaten Gunungkidul Alami Penurunan (18 Januari 2023)," dalam www.pa-wonosari.go.id diakses 19 Oktober 2024.

masih memiliki angka perkawinan anak yang tergolong tinggi. Salah satu daerah dengan tingkat perkawinan anak yang tergolong tinggi adalah Kabupaten Gunung Kidul. Menurut data Badan Pusat Statistik daerah (BPS), terdapat persentase perkawinan anak di Indonesia masih cukup tinggi, terutama daerah pedesaan dan wilayah-wilayah dengan akses pendidikan yang terbatas.⁷ Wilayah Gunung Kidul terletak pada bagian selatan Yogyakarta, yang mayoritas penduduknya merupakan petani, masih memiliki keterbatasan dalam akses pendidikan yang tinggi, dan memiliki kepercayaan atau tradisi yang kuat, sehingga hal itu merupakan faktor-faktor perkawinan anak.

Adapun dampak dari adanya perkawinan anak yang menimbulkan resiko yang signifikan bagi kehidupan remaja. Permasalahan yang dimaksud seperti remaja tidak dapat melanjutkan sekolah atau putus sekolah, sulit untuk mendapatkan pekerjaan, bahkan hingga timbul masalah kesehatan seperti gangguan kesehatan pada reproduksi. Kehamilan pada usia yang terlalu muda dapat menyebabkan komplikasi atau bahkan bayi prematur. Adapun masalah lain seperti finansial, emosional, dan beban rumah tangga lainnya.

Berkaitan dengan adanya fenomena perkawinan anak di kalangan remaja, maka perlu mengetahui tentang persepsi diri remaja pelaku perkawinan anak. Persepsi remaja pada dirinya sendiri yang dapat bersifat

⁷ Arif, Andi Pamessangi, dkk., "Edukasi Pencegahan Perkawinan anak Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Madaniya* 5, no. 2, 2024, hlm 15.

secara sosial maupun psikologi. Persepsi diri adalah faktor penting untuk melakukan komunikasi secara interpersonal. Hal tersebut disebabkan karena persepsi diri dapat menentukan seseorang dalam bertindak laku.

Berkaitan dengan adanya fenomena perkawinan anak di kalangan remaja, maka perlu mengetahui tentang persepsi diri remaja pelaku perkawinan anak. Persepsi remaja pada dirinya sendiri yang dapat bersifat secara sosial maupun psikologi. Persepsi diri adalah faktor penting untuk melakukan komunikasi secara interpersonal. Hal tersebut disebabkan karena persepsi diri dapat menentukan seseorang dalam bertindak laku. Menurut Charles Horton Cooley persepsi diri merupakan suatu perkembangan individu sebagai manusia dengan memiliki kepribadian tersendiri adalah hasil dari adanya pengaruh terhadap warisan sosial yang diperoleh melalui media interaksi atau komunikasi antar sesama manusia, maknanya manusia saling ketergantungan antara individu dengan masyarakat.⁸

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi diri remaja antara lain; *pertama* faktor kompetensi. Faktor kompetensi merupakan pada keyakinan yang dimiliki oleh seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga persepsi diri yang akan dibentuk juga akan positif. *Kedua*, interaksi individu penelitian dengan lingkungan sosialnya. Hal tersebut merupakan cara individu dalam berinteraksi dengan

⁸ Zuhairini, Noviana. "Konsep Diri Remaja Hamil di Luar Perkawinan Yang Menjadi Single Mother (Studi Pada Remaja Hamil di Luar Perkawinan Dalam Memaknai Pengalaman Dan Hubungan Sosialnya Di Kota Mojokerto)", Skripsi Universitas Airlangga, 2020.

orang lain dan kelompok sekitarnya, serta hubungan tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku, cara pandangan, dan persepsi diri. *Keempat*, citra diri. Gambaran pada diri sendiri secara fisik, sosial, emosional, dan intelektual, dan *Kelima*, pengalaman yang diperoleh ketika melakukan interaksi dengan orang lain.⁹ Artinya pengaruh hubungan interaksi yang dilakukan dengan orang lain dapat menjadi pemicu terbentuknya persepsi diri.

Pandangan atau persepsi orang lain terhadap suatu individu dengan respon, tanggapan, atau komentar dari masyarakat merupakan hasil hubungan interaksi yang dapat mempengaruhi terbentuknya persepsi diri. Adapun respon atau tanggapan yang diberikan masyarakat dapat berbeda-beda sesuai dengan nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat tertentu, budaya atau tradisi, norma sosial, pendidikan, kondisi ekonomi, dan lain sebagainya. Adapun respon atau tanggapan masyarakat dapat dibagi menjadi dua yaitu negatif dan positif. Hal tersebut berkaitan jika masyarakat atau lingkungan setempat memberikan dukungan terhadap perkawinan yang dilakukan oleh remaja, maka akan memberikan dampak yang positif. Meningkatkan kepercayaan diri dan memotivasi diri, sehingga persepsi diri yang dibentuk oleh remaja terhadap dirinya cenderung positif. Kemudian, sebaliknya jika respon atau tanggapan masyarakat dan lingkungan negatif,

⁹ Novarianing, Dahlia Asri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif Pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun)," *Jurnal Konseling Gusjigang* 6, no. 1 2020 hlm 23.

maka terbentuk rasa penyesalan, ketidakpuasan, dan rendah diri. Remaja akan menilai atau memberikan persepsi diri yang buruk terhadap dirinya.

Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan perkawinan anak dan persepsi diri remaja pelaku perkawinan anak berdasarkan pada pengalaman ketika berinteraksi atau sebagai bagian dari masyarakat di Gunung Kidul, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas yang telah diuraikan, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Bagaimana pengaruh dari faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi remaja memutuskan melakukan perkawinan?
2. Bagaimana remaja pelaku perkawinan mengkonstruksi dirinya sebagai “orang dewasa”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk:

1. Tujuan pertama penelitian ini adalah untuk menganalisa dan memahami proses konstruksi diri pada remaja sebagai pelaku perkawinan anak, terutama proses remaja dalam membentuk persepsi kedewasaan, sehingga terdapat keyakinan pada dirinya bahwa siap melakukan perkawinan.

2. Tujuan kedua penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam beberapa pengaruh seperti pengaruh dari diri sendiri atau internal maupun dari keluarga, norma sosial masyarakat, ajaran agama, serta pendidikan dan pengetahuan terhadap pengambilan keputusan remaja melakukan perkawinan anak. faktor-faktor tersebut mempengaruhi remaja membentuk peran dan tanggung jawab remaja dalam perkawinan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat menghasilkan adanya kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, antara lain sebagai berikut ini:

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dalam penelitian ini, diharapkan mampu dalam memperkaya keilmuan di bidang sosiologi khususnya dalam mata kuliah patologi sosial, sosiologi keluarga, dan psikologi sosial yang memiliki tema atau teori serupa berkaitan dengan persepsi diri remaja pelaku perkawinan anak. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu dalam menjadi bahan tambahan referensi yang relevan dalam penelitian selanjutnya dengan tema yang serupa dan menjadi bahan pelengkap bagi beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan interpretasi yang mendalam yang berkaitan dengan persepsi diri remaja sebagai pelaku perkawinan anak serta memperkaya wawasan akademis penulis mengenai dinamika psikososial yang berkaitan dengan remaja yang melakukan perkawinan anak.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan yang berbeda bagi masyarakat khususnya di Gunungkidul dalam memahami dan mempertimbangkan dalam berperilaku dan bertutur kata ketika dihadapkan dengan remaja yang mengambil keputusan untuk melakukan perkawinan anak.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang berguna untuk menambah wawasan orang tua terkait pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh remaja untuk melakukan perkawinan anak.

d. Bagi Lembaga PUSPAGA, UPT PPA, dan Pengadilan Agama

Penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga pemerintah PUSPAGA, UPT PPA, dan Pengadilan Agama dalam membuat kebijakan terkait dengan perkawinan anak yang dilakukan oleh remaja.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pada penelitian mengenai persepsi diri remaja pelaku perkawinan anak di Gunung Kidul. Oleh karena itu, adapun tinjauan pustaka yang berkaitan dengan suatu langkah atau tahapan yang perlu untuk dilalui guna mendapatkan data penelitian yang relevan sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi objek kajian dalam penelitian. Tinjauan Pustaka yang menjadi sumber penelitian antara lain, sebagai berikut ini:

Pertama, penelitian skripsi oleh Iskandar dengan judul Persepsi Remaja Menikah Terhadap Perkawinan Usia Dini di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap (Studi Kasus Remaja Menikah). Penelitian skripsi tersebut mengkaji tahap-tahap dalam proses pembentukan suatu persepsi remaja secara sosial terhadap fenomena perkawinan sia dini di Kecamatan Baranti. Adapun penelitian ini berguna untuk orang tua, pemerintah, serta khususnya para remaja sebagai pelaku perkawinan anakusia dini dalam memberikan sudut pandang pemikirannya berkaitan dengan perkawinan anakusia dini. Hasil dari penelitian ynag telah dilakukan dapat menunjukkkan bahwa terdapat tahap-tahap proses pembentukan persepsi remaja sebgai pelaku perkawinan anak antara lain, *pertama*, anggapan awalan perkawinan adalah suatu hal yang positif, namun pada kenyataan atau realita yang dialami oleh remaja mengalami komunikasi yang negatif. *Kedua*, penyimpanan atau penguatan persepsi, remaja yang melakukan perkawinan usia dini memiliki kondisi psikologis yang cenderung belum siap untuk menhadapai pernikahan, sehingga terdapat konflik hubungan

seperti pertengkaran, kekerasan dalam rumah tangga, tidak mendapatkan nafkah, hingga perceraian di usia muda. *Ketiga*, retrieval atau pemanggilan, terjadi perceraian karena hakikatnya remaja berada dalam situasi yang tidak realistis, remaja melihat hal-hal yang diinginkan bukan hal-hal yang dengan apa adanya, sehingga menimbulkan kekecewaan.¹⁰

Perbedaan dengan penelitian pada remaja yang akan melakukan perkawinan anak usia dini, sehingga secara pengalaman remaja belum memulai segala hal yang berkaitan dengan membangun rumah tangga. Remaja sebagai objek penelitian melakukan dispensasi kawin di Pengadilan Agama Wonosari Gunungkidul melakukan tahap-tahap dalam persepsi diri dengan adanya perubahan keadaan yang dialami remaja tersebut.

Kedua, skripsi dengan judul Dampak Pernikahan anak Terhadap Psikososial Perempuan di Kelurahan Cipayung Tangerang Selatan oleh Rima Salima. Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui beberapa faktor yang dapat menyebabkan perkawinan anak pada remaja dapat terjadi di Kelurahan Cipayung Tangerang Selatan. Adapun dampak yang diakibatkan dengan adanya perkawinan anak, hasil dari adanya penelitian yaitu antara lain, faktor keyakinan atau agama, niat dari diri sendiri, hamil diluar meperkawinandan faktor adat yang masih dipercaya oleh keluarga atau masyarakat. Adapun dampak yang terjadi pada remaja akibat perkawinan yang dilakukan pada usia dini antara lain seperti, dampak negatif gangguan

¹⁰ Iskandar, Iskandar, "Persepsi Remaja Kawin Terhadap Perkawinan Usia Dini di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap (Studi Pada Remaja Menikah)" (undergraduate, IAIN Parepare, 2019).

kecemasan, emosi yang tidak stabil, serta stres yang timbul karena belum memiliki kesiapan dalam menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dengan segala macam tuganya. Dampak positif yang timbul antara lain seperti, menghindari zina, dan dapat menjalankan ibadah berumah tangga. Dampak sosial yang diterima oleh pasangan remaja sebagai pelaku perkawinan anak yaitu sulit dalam mendapatkan pekerjaan disebabkan pendidikan yang rendah dan kurang dalam melakukan interaksi dengan masyarakat.¹¹

Perbedaan dalam penelitian terletak pada alasan atau faktor-faktor yang mempengaruhi remaja untuk melakukan perkawinan menjadi elemen atau sub-bab dalam penelitian yang menjadi salah satu dasar pengaruh dari munculnya persepsi diri remaja yang mengkonstruksi atau mengidentifikasi dirinya sebagai seorang yang menjadi dewasa. Kriteria narasumber yang ditentukan memiliki perbedaan yaitu remaja yang dipilih baru akan melakukan perkawinan anak yang sedang melakukan proses tahapan dispensasi meikah di PA Wonosari Gunungkidul.

Ketiga, penelitian skripsi oleh Dian Jayantari Putri K Hedo dengan judul *Kajian Perkawinan Usia Muda di Jawa Timur*. Perkawinan atau perkawinan di usia dini merupakan fenomena problem masyarakat global yang butuh untuk mencari solusi dalam mencegah adanya permasalahan tersebut. Adapun salah satu cara dalam melakukan pencegahan dilakukan

¹¹ Rima Salima, "Dampak Perkawinan anak Terhadap Psikososial Perempuan Di Kelurahan Cipayung Tangerang Selatan" (B.S. thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ...), accessed December 23, 2024 hlm 34.

dengan cara memahami secara psikologis dan faktor atau konteks perkawinan anak secara dini dapat terjadi. Tujuan dari penelitian adalah untuk melakukan pengkajian tentang perkawinan pada usia muda di Jawa Timur berdasarkan pada teori psikososial dan konteks wilayah dengan memanfaatkan metode studi kepustakaan. Harapan melakukan pemahaman serta kajian perkawinan atau perkawinan anak usia dini dapat dilakukan upaya pencegahan, sehingga mampu dalam mempengaruhi tercapainya pembangunan yang meningkatkan kualitas penduduk di Jawa Timur. Hasil dari penelitian berdasarkan pada teori Erikson menunjukkan bahwa masa atau fase dalam pembentukan identitas diri pada remaja adalah melakukan eksplorasi diri. Remaja yang memiliki tempat tinggal dengan sarana publik yang minim seperti pendidikan dan informasi cenderung bereksplorasi dan beresiko besar dalam melakukan perkawinan anak. Remaja memiliki sifat tradisional dan menerima segala jenis praktek masyarakat cenderung melakukan pelestarian perkawinan secara dini.

Perbedaan dalam penelitian terletak pada fokus utama penelitian adalah persepsi diri remaja sebagai pelaku perkawinan anak yang mengkonstruksi dirinya sebagai seorang yang telah dewasa, melalui beberapa faktor seperti alasan menikah, makna atau arti pernikahan, keluarga, masyarakat, diri sendiri dan pasangan, serta hal-hal lainnya yang mengkonstruksi remaja sebagai seorang dewasa.

Keempat, jurnal dengan judul Upaya Membentuk Harmonisasi Suami Istri Pada Pasangan Pernikahan Dini di Desa Kunjorowesi

Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerta oleh Izatul Asmauliyah dan Listyaningsih. Penelitian dalam jurnal memiliki tujuan yaitu sebagai upaya dalam membentuk harmonisasi pada suami dan istri sebagai pasangan yang kawin dini. Kemudian, faktor-faktor yang dukungan yang membentuk harmonisasi remaja sebagai pasangan suami dan istri. Menggunakan penerapan perkembangan teori Erikson. Remaja sebagai pelaku perkawinan anak dihadapkan dengan peran dan status baru sebagai seorang yang dewasa. Hasil yang diperoleh dapat menunjukkan hasil *pertama*, usaha yang dibentuk suami dan istri remaja sebagai pelaku perkawinan anak dengan menumbuhkan sikap percaya satu sama lain dengan cara menjalankan komunikasi yang positif dan mengutamakan kejujuran. *Kedua*, adapun faktor-faktor yang menjadi pembentuk harmonisasi dalam hubungan suami istri remaja yaitu dalam kesiapan secara finansial, pengaruh peran orang tua, fisik dan mental yang siap.¹²

Adapun perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada remaja dalam membentuk identitas dan persepsi dirinya sendiri dalam menjalankan peran dan status yang baru dalam kehidupannya. Remaja mengidentifikasi dirinya sebagai seorang yang dewasa akibat keadaan serta konstruksi orang tua dan masyarakat sebagai lingkungan tempat remaja mengalami tumbuh dan berkembang. Adanya perbedaan tersebut membuat remaja mengalami perubahan dan bahkan kebingungan peran.

¹² Izatul Asmauliyah, "Upaya Membentuk Harmonisasi Suami Istri Pada Pasangan Perkawinan anak Di Desa Kunjorowesi Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 6, no. 2 2018.

Kelima, jurnal oleh Auliya Ibni Latifah, Aning Az-Azhra, dan Rayinda Faizah dengan judul Makna Pernikahan Dini Pada Remaja Magelang. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui arti atau makna perkawinan anak dari sudut pandang remaja sebagai pelaku perkawinan anak. adapun hasil dari penelitian yaitu arti atau makna perkawinan yang telah dilakukan oleh remaja tergantung dengan adanya sikap dan perilaku pasangan suami atau istri dalam membina rumah tangga yang sesuai dengan adanya visi dan misi dalam pernikahan. komitmen antara suami dan istri sebagai pasangan remaja yang melakukan perkawinan anak dapat memberikan pengaruh terhadap pemaknaan perkawinan itu sendiri.¹³

Makna perkawinan oleh remaja sebagai pelaku perkawinan anak merupakan salah satu elemen atau sub-bab yang mengarah atau lebih fokus terhadap persepsi diri remaja sebagai pelaku perkawinan anak dalam mengidentifikasi dirinya sebagai seorang yang telah dewasa. Hal tersebut diperkuat dengan adanya beberapa faktor yang menjadi alasan remaja melakukan perkawinan anak. Faktor dan alasan remaja melakukan perkawinan dapat menjadi salah satu hal yang mempengaruhi persepsi diri remaja dalam mengidentifikasi dirinya sendiri.

Keenam, jurnal dengan judul Konsep Diri Perempuan yang Menikah Muda oleh Maulidiyah Sari. Tujuan adanya penelitian ini untuk mengetahui konsep diri seorang perempuan yang melakukan perkawinan secara dini

¹³ Auliya Ibni Latifah, Aning Az Zahra, and Rayinda Faizah, "Makna Perkawinan anak Pada Remaja Magelang," *Borobudur Psychology Review* 1, no. 2 (2021), hlm 70–82.

atau muda. Konsep diri disebut sebagai hal terpenting dalam diri seseorang sebagai acuan dalam melakukan kehidupan sosialnya, dan merupakan bagian dari pembentukan karakteristik seseorang. Fokus penelitian terletak pada faktor yang mempengaruhi remaja melakukan perkawinan anak, beberapa jenis konsep diri, dimensi, dan faktor

Berdasarkan pada beberapa tinjauan pustaka yang dipilih karena memiliki keterkaitan dengan penelitian berikutnya yaitu berfokus pada remaja pelaku perkawinan anak dalam mengkonstruksi identitas diri dalam konteks perkawinan dan penyebab remaja melakukan perkawinan anak. Perkawinan anak dapat dipandang sebagai hal baik dan buruk, dipengaruhi oleh norma, agama, nilai, adat, kepercayaan yang dianut dalam masyarakat. Adapun urgensi penelitian dapat dilihat melalui tingginya angka perkawinan remaja, dampak sosial dan psikologis, dan kesenjangan kajian penelitian mengenai pernikahan anak yang mengkaji identitas diri pada remaja. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa terkait dengan isu-isu yang telah menjadi diskusi wacana yang memadai, dengan demikian banyaknya referensi ini menjadi pijakan yang mampu untuk dikembangkan lebih lanjut.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori berarti suatu gagasan atau ide pemikiran yang berasal dari pertimbangan yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dimensi sosial yang dianggap mampu dan relevan dengan peneliti. Kerangka teori dapat memberikan landasan yang teoritis guna mendukung hipotesis yang menjadi bahan atau tema dalam suatu penelitian. Tahapan ini dapat

membantu pembaca dalam memahami konteks dari penelitian yang sebelumnya

1. Konsep Diri Psikososial

Diri berarti mencakup segala keseluruhan seperti fisik, psikologis, dan sosial. Diri memiliki kemampuan dalam menerima berbagai macam perspektif atau pandangan yang menilai dirinya yang berasal dari orang lain. Hubungan interaksi dengan orang lain dapat membentuk perkembangan perspektif atau konsep diri. George Herbert Mead mengemukakan bahwa membayangkan diri tidak mungkin tanpa adanya proses interaksi dengan orang lain. Menerima dan memberikan suatu saran, komentar, perspektif atau diri berperan aktif melalui percakapan atau dapat disebut dengan *sharing of symbol*. Maknanya, individu atau seseorang dapat berkomunikasi, sehingga mampu dalam memahami setiap percakapan yang dilontarkan oleh lawan bicara, selanjutnya dapat memberikan komentar atau saran yang bertujuan untuk membalas percakapan sesuai dengan pemikirannya. Adapun *significant gesture* dan *communication* merupakan cara individu dengan individu yang lain mampu dalam berbagi makna berupa simbol dan dapat menganalisisnya. Kemampuan manusia dalam memperkirakan dan mempertimbangkan ketika sedang melakukan percakapan atau interaksi dengan orang lain merupakan suatu kelebihan manusia.¹⁴ Hal tersebut, dapat diartikan bahwa individu dapat

¹⁴ Ian Craib, *The Word as a Logical Pattern: An Introduction to Structuralism, Modern Social Theory* (CV. Rajawali, 1986), hlm 64.

menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan baik sesuai dengan keadaan berdasarkan pada sifat, kata, dan tindakan yang mereka. Adapun individu secara tidak langsung menempatkan diri dari perspektif orang lain. Hal itu dapat timbul asumsi dirinya ini termasuk dalam kelompok tersebut atau menjadi kelompok sosial lainnya. Menurut Mead, berdasarkan pada simbol *signification* dalam membedakan manusia dengan hewan. Terdapat dua kelompok yaitu “I” dan “Me”. “I” atau saya adalah bagian dari diri individu sebagai perilaku, sedangkan “Me” adalah perspektif diri mengenai hal lainnya. “I” merupakan pilihan individu dalam memilih suatu sikap yang akan diambil atau dimiliki oleh individu tersebut, sedangkan “Me” berperan dalam mengontrol diri boleh tidaknya tindakan tersebut dilakukan, atau control terhadap sikap. Hal ini individu tidak mengetahui mengenai “I” dan akan mengetahui setelah melakukan suatu tindakan.

Empat alasan, Mead menekankan “I” antara lain; *pertama*, “I” merupakan suatu inti utama yang baru dalam menjalankan suatu proses interaksi sosial. *Kedua*, “I” merupakan bagian tempat diri terpenting. *Ketiga*, tempat individu dalam mencari perwujudan dirinya. *Keempat*, terdapat proses tahapan yang lama pada individu yaitu manusia primitif didominasi dengan “Me” dan manusia modern didominasi dengan “I”.¹⁵ Pemaknaan terhadap perspektif diri memiliki dua sisi yang berbeda yaitu pribadi dan sosial. Pribadi dapat dipengaruhi secara sosial seperti, adanya

¹⁵ George Ritzer, *Sosiologi: Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (CV. Rajawali, 1985), hlm 58.

norma, atauran, nilai-nilai, budaya, atau tradisi di suatu masyarakat tertentu melalui adanya interaksi antar individu. Perspektif diri berasal dari unsur diri atau dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, serta kadar partisipasi diri dalam mengambil suatu tindakan secara aktif.

2. Konsep Identitas Psikososial

Identitas secara epistemologi berasal dari kata *identity*, yang memiliki arti seperti; *pertama*, suatu keadaan atau kondisi mengenai hal yang sama atau serupa dalam suatu keadaan. *Kedua*, hal yang sama atau serupa diantara dua individu yang berbeda. *Ketiga*, menggambarkan atau mendeskripsikan hal yang sama atau serupa diantara dua individu yang berbeda. *Keempat*, pada pengertian atau definisi merupakan petunjuk untuk memahami bahwa identitas yaitu identik yang berarti mirip atau serupa dengan satu sama lain.¹⁶ Kata identitas sosial dapat berarti ciri khas atau merujuk pada keadaan kelompok masyarakat tertentu. Identitas sebagai petunjuk metode atau langkah-langkah untuk membedakan individu dan anggota-anggotanya atau kelompoknya dengan individu dan anggota atau kelompok yang lain.¹⁷

Identitas sebagai suatu unsur inti dari suatu realita atau kenyataan yang sifatnya subjektif, sehingga terkoneksi secara dialektif dengan masyarakat, maka identitas terbentuk karena adanya faktor dari berbagai

¹⁶ Alo Liliweri, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya* (Lkis pelangi aksara, 2003) hlm 32.

¹⁷ Richard Jenkins, *Social Identity* (Routledge, 2014).

proses interaksi sosial.¹⁸ Adapun berkaitan dengan tersebut terdapat tiga bentuk dari identitas, antara lain sebagai berikut:

a. Identitas Diri

Identitas diri dapat diartikan sebagai kesadaran yang saling berhubungan antara pribadi atau personal dengan suatu kesatuan yang unik atau menjadi ciri khas yang saling selaras sehingga dapat mengintegrasikan keseluruhan gambaran atas diri, baik yang mampu diterima oleh orang lain maupun imajinasi atau pemikiran dari diri sendiri mengenai dirinya berdasarkan pada hubungan yang berkaitan dengan diri sendiri maupun orang lain.¹⁹ Identitas diri individu sebagai segala sesuatu yang merujuk pada ciri fisik, karakter atau sifat yang dianut sebagai suatu keyakinan dan berupa energi-energi potensi yang dimiliki. Keseluruhan tersebut sebagai ciri khas yang dapat menjadi pembeda individu dengan yang lainnya serta termasuk yang berhubungan dengan proses-proses dari perkembangan yang telah individu lalui sebelumnya.

b. Identitas Sosial

Identitas sosial, pada dasarnya adalah sebagai pemahaman atas suatu tindakan individu dalam lingkungan sosialnya. Identitas sosial memiliki makna persamaan dan perbedaan, dapat berarti

¹⁸ Peter L. Berger, "Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan," 1990.

¹⁹ Maliantry Lorensia Banoet, "Studi Sosiologis Terhadap Bentuk Perubahan Identitas Sosial Berkaitan Dengan Pembangunan Industri Pariwisata Di Jemaat GMT Galed Kelapa Lima, Kota Kupang" (PhD Thesis, Magister Sosiologi Agama Program Pascasarjana FTEO-UKSW, 2017), hlm 115.

personal dan sosial, hal yang sama dimiliki oleh individu dengan anggota atau kelompoknya secara bersama-sama dan hal yang membuat individu tersebut memiliki perbedaan dengan anggota atau kelompoknya.²⁰ Berkaitan dengan hal tersebut, ketika seseorang membicarakan mengenai identitas, secara otomatis membicarakan suatu kelompok. Kelompok sosial dapat memiliki definisi sebagai sistem sosial yang memiliki anggota atau orang-orang yang melakukan proses interaksi satu dengan yang lainnya, terlibat untuk melakukan kegiatan tertentu secara bersama-sama atau dapat melakukan hubungan interaksi secara berkala. Hal tersebut dikarenakan memiliki tujuan dan sikap, koneksi tersebut diatur melalui norma-norma atau aturan-aturan yang disepakati bersama dan disesuaikan oleh adanya status dan peranan dari setiap individu dari dalam kelompok dan memiliki rasa ketergantungan satu sama lain.²¹

c. Identitas Budaya

Identitas budaya yaitu suatu ciri yang dapat muncul sebab individu tersebut adalah menjadi bagian dari suatu anggota atau kelompok etnis tertentu. Hal tersebut dapat berupa pembelajaran mengenai dan menerima tradisi, bahasa, sifat bawaan, keturunan budaya tertentu, dan agama.

²⁰ Liliweri, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*.

²¹ Jabal Tarik Ibrahim, *Sosiologi Pedesaan* (UMMPress, 2019).

3. Teori Erik Erikson: Perkembangan Psikososial

Teori Erik Erikson merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan yang terjadi pada individu atau manusia yang populer dengan nama teori perkembangan psikososial, yang membahas mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi tahapan perkembangan pada individu. Erikson mengungkapkan bahwa perkembangan ego selalau mengalami perubahan berdasarkan pada informasi dan pengalaman baru ketika individu melakukan kegiatan interaksi dengan individu atau kelompok yang lainnya.²² Adanya kemampuan dalam memotivasi suatu sikap individu dapat mempengaruhi perkembangan individu menjadi positif, sehingga menjadi alasan penyebutan teori Erikson disebut sebagai teori perkembangan sosial.²³

Terdapat delapan perkembangan usia manusia menurut Erikson, dalam teori perkembangan psikososial antara lain:²⁴

- a. Tahap Pertama, Kepercayaan Dasar Vs. Ketidakpercayaan Dasar (0-1 Tahun). Pada tahap ini bayi berusaha dalam mendapatkan kehangatan dan pengasuhan dari orang tua terutama dari ibu. Apabila ibu berhasil dalam mewujudkan setiap kebutuhan untuk bayinya, maka bayi tersebut dapat

²² Salima, "Dampak Perkawinan anak Terhadap Psikososial Perempuan Di Kelurahan Cipayung Tangerang Selatan." Hlm 51.

²³ Salima "Dampak Perkawinan anak Terhadap Psikososial Perempuan Di Kelurahan Cipayung Tangerang Selatan.", hlm 52.

²⁴ "Erik Homburger Erikson: Childhood and Society in: Hauptwerke Der Pädagogik," accessed December 31, 2024, hlm 34.

mengembangkan kemampuan berupa percaya terhadap orang lain atau (hope). Sebaliknya, jika krisis ego ini tidak mampu terselesaikan dengan baik, maka individu akan kesulitan dalam membentuk kepercayaan terhadap orang lain selama hidupnya, dan berpikir bahwa orang lain akan berusaha mengambil keuntungan darinya.

- b. Tahap Kedua, Otonomi Vs. Rasa Malu Dan Ketidakpercayaan (1-3 Tahun). Pada tahap ini anak memiliki perkembangan belajar bahwa dirinya memiliki kemampuan dalam mengontrol diri. Orang tua memiliki tugas dalam menuntun anak untuk dapat mengontrol setiap keinginannya dengan cara yang baik dan benar tidak menggunakan perlakuan yang memaksa dan kasar. Anak lebih tepatnya belajar otonomi atau kemampuan dalam pengambilan keputusan. Tujuan utama agar anak dapat belajar untuk menyesuaikan diri pada setiap aturan atau norma yang berlaku di masyarakat.

- c. Tahap Ketiga, Inisiatif Vs. Rasa Bersalah (3-6 Tahun). Pada tahapan ini anak dapat membuat *planning* dan melaksanakan tindakan. Apabila resolusi yang telah dibuat tidak berhasil, maka mengakibatkan anak merasakan takut untuk mengambil keputusan karena merasa takut jika keputusan yang dibuatnya itu salah. Akibat hal tersebut timbul rasa tidak percaya diri, dan anak tidak mau dalam mengembangkan harapan atau cita-cita

untuk masa depan. Sebaliknya, jika anak mampu dalam melewati tugas dengan baik, maka anak memiliki harapan atau mimpi dan tujuan hidup dengan jelas.

d. Tahap Keempat, Produktivitas Vs. Inferioritas (6-12 Tahun).

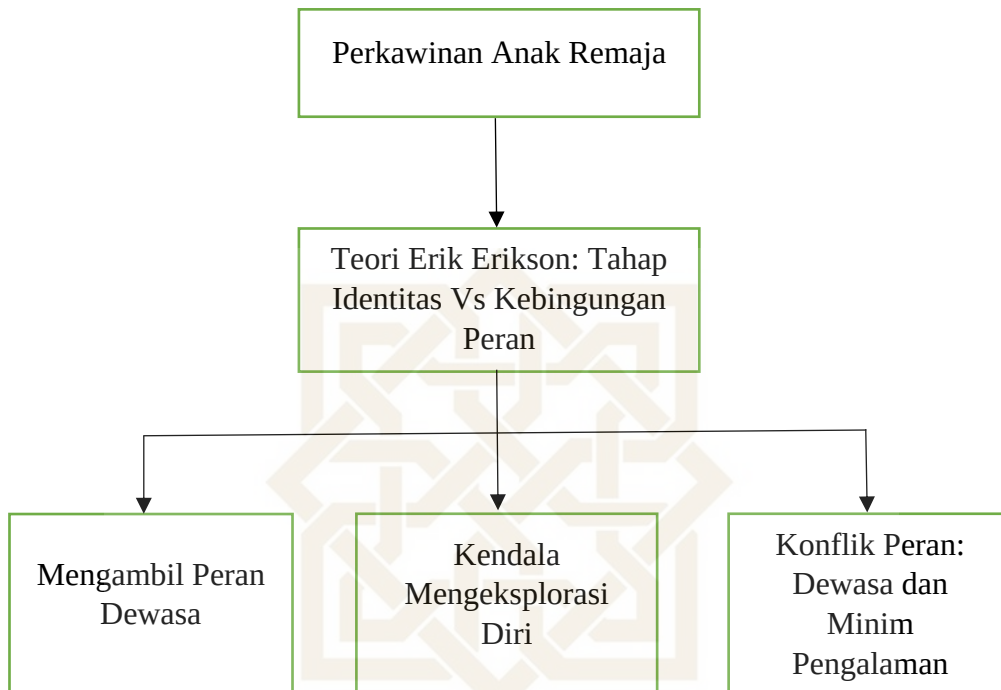
Pada tahap ini anak belajar untuk mendapatkan rasa senang dan puas dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya sebagai siswa. Apabila anak berhasil dalam menyelesaikan setiap masalah yang terjadi dalam bidang akademiknya, maka akan timbul perasaan senang dan puas. Tujuan dari tahap ini adalah memunculkan ketrampilan dalam hal kompetensi. Sebaliknya, apabila anak tidak dapat solusi dalam menyelesaikan permasalahan maka memunculkan rasa inferior atau merasa rendah.

e. Tahap Kelima, Identitas Vs. Kebingungan (12-18 Tahun). Pada

tahap ini, individu mengalami fase perubahan pada fisik dan jiwanya pada tahapan biologis memang tampak seperti orang dewasa, akan tetapi terjadi ketidakselarasan terdapat sebagian pihak yang menganggap sudah dewasa, Sebagian yang lainnya menganggap belum dewasa. Individu mencari identitasnya dalam hal seksual, kegiatan, dan umur. Peran utama dalam fase ini adalah dominasi pada teman atau kelompok, sehingga peran orang tua mengalami penurunan.

- f. Tahap Keenam, Keintiman Vs. Pengasingan (masa dewasa muda). Pada tahap ini, individu belajar untuk melakukan interaksi secara lebih mendalam dengan individu yang lain. Individu yang tidak mampu dalam menciptakan interaksi tersebut maka memiliki keterbatasan dalam menjalin hubungan sosial, sehingga memunculkan rasa kesepian. Sebaliknya, apabila individu berhasil maka mampu dalam membangun ketrampilan ego sehingga memunculkan rasa cinta.
- g. Tahap Ketujuh, Generativitas Vs. Stagnasi (masa dewasa menengah). Individu pada tahap ini, memberikan balasan pada dunia sebagai balasan dunia telah memberikan sesuatu hal pada dirinya, serta memberikan perhatian dan bimbingan terhadap generasi penerusnya. Individu yang tidak mampu dalam menciptakan rasa generative, maka timbul rasa yang bosan dan hidup tidak berharga. Sebaliknya, jika individu mampu, maka menciptakan ego atau rasa perhatian dalam dirinya.
- h. Tahap Kedelapan, Integritas Ego Vs. Keputusan (masa dewasa akhir). Pada tahap ini individu mengingat kembali memori masa lalu dan melihat arti, ketentraman serta integritas. Masa lalu yang memiliki rasa menyenangkan dan pencarian yang dilakukan saat ini merupakan tujuan untuk mengintegrasikan tujuan hidup kedepannya. Kegagalan pada fase ini mengakibatkan muncul perasaan putus asa dalam diri individu.

Bagan 1. 1 Perkawinan anak Remaja Berdasarkan Pada Teori Erik Erikson



Sumber: Diolah oleh penulis berdasarkan Teori Erikson

Berdasarkan pada bagan tersebut, fenomena remaja memutuskan untuk melakukan perkawinan diusia dini sedang pada tahap identitas Vs kebingungan peran yaitu tahap kelima teori psikososial Erik Erikson. Pada tahap ini, remaja mengalami tahap perubahan fisik, secara biologis tampak seperti orang dewasa, namun sebenarnya belum. Remaja mencari identitas dalam hal seksual, kegiatan, dan umur. Peran utama pada tahap ini adalah peran teman atau kelompok, sehingga peran orang tua mengalami penurunan. Adapun keputusan remaja melakukan perkawinan anak menyebabkan remaja mengambil peran dewasa terlalu cepat, kendala dalam melakukan eksplorasi diri, dan mengalami konflik peran antara relah merasa dirinya sudah dalam tahap menjadi orang dewasa, namun belum cukup

pengalaman dalam membangun rumah tangga dan menjalankan peran sebagai suami atau istri dan ayah atau ibu dalam suatu keluarga.

G. Metode Penelitian

Penelitian memerlukan adanya metode yang digunakan sebagai tindakan dalam mengambil langkah yang sesuai dengan ketentuan objek penelitian yang sedang dianalisis. Hal tersebut, dilakukan untuk mendapatkan hasil yang koheren, konkrit, dan relevan dengan data-data yang menjadi sumber penelitian berdasarkan pada kajian literatur dan fakta sosial yang terjadi di masyarakat yang memerlukan adanya metode sebagai acuan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan termasuk dalam jenis penelitian lapangan atau *field search* yang dimaksud adalah sebagai penelitian kualitatif yang memiliki sifat deskriptif yang menganalisis adanya realita sosial atau kejadian yang benar-bener terjadi di masyarakat dengan detail yang lebih jelas.²⁵ Melakukan wawancara secara langsung dengan informan yang telah ditentukan guna mendapatkan data yang akurat, relevan, berdasarkan pada kondisi sebenar-benarnya di lapangan. Penelitian ini melakukan wawancara secara langsung dengan informan remaja sebagai pelaku perkawinan

²⁵ George Ritzer and Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2014).

anak di Pengadilan Agama Wonosari yang telah terjadwalkan sesuai dengan SIPP (Sistem Informasi dan Penelusuran Perkara).

2. Sumber Data

Adapun berkaitan dengan sumber data yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam melakukan penelitian terbagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder, antara lain sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh melalui peneliti sendiri dan didapatkan secara langsung asli dari pihak pertama tanpa adanya perantara. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang didapatkan melalui wawancara dan observasi secara langsung dengan remaja pelaku perkawinan anak di Gunung Kidul, Yogyakarta.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh sebagai sumber data kedua sebagai sumber data yang melengkapi adanya data utama. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa berbagai kajian literatur. Data sekunder yang dimaksudkan berupa foto, dokumen, atau video yang seperti data dokumen arsip dari Pengadilan Agama Wonosari Gunung Kidul sebagai sumber data relevan yang mencakup data-data remaja yang

melakukan dispensasi perkawinan di Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif dapat menggunakan cara seperti wawancara, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi.²⁶ Penelitian ini digunakan untuk mengetahui persepsi diri remaja sebagai pelaku perkawinan anak di Kabupaten Gunung kidul Yogyakarta.

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu untuk dapat memperoleh adanya informasi.²⁷ Penelitian yang dilakukan menerapkan metode wawancara yang dilakukan secara fleksibel, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat berubah menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi ketika berlangsungnya wawancara. Sebelum wawancara berlangsung, terdapat pedoman wawancara yang perlu untuk disiapkan yang berkaitan dengan tema yang telah ditentukan. Hal-hal yang menjadi tema wawancara terkait dengan penelitian yang dilakukan adalah tentang persepsi diri remaja pelaku perkawinan anak.

²⁶George Ritzer and Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2014).

²⁷ Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

Berkaitan dengan tema penelitian yang telah ditentukan terdapat teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* tersebut merupakan teknik penentuan sampel dengan metode atau cara mengambil orang-orang yang telah dipilih atau menentukan sampel sendiri dengan menggunakan berbagai pertimbangan.²⁸ Sampel ditentukan berdasarkan pada tema terkait remaja yang melakukan perkawinan anak, sehingga dalam melakukan penentuan sampel tidak diambil secara acak. Adapun menentukan kriteria yang sesuai terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi dari subjek penelitian. Inti subjek dari penelitian ini adalah remaja yang melakukan dispensasi perkawinan, sehingga dapat dipastikan bahwa remaja tersebut merupakan pelaku dari perkawinan anak.

Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan Informan remaja di Pengadilan Agama. Tahap berikutnya melakukan transkripsi data wawancara melalui catatan dan rekaman suara yang dilakukan pada saat wawancara berlangsung dengan remaja. Selanjutnya, melakukan pengelompokan data berdasarkan kategori dan menganalisis berdasarkan pada jawaban remaja. Kemudian interpretasi data dengan menafsirkan jawaban informan dengan hasil,

²⁸Anggraeni, Desty. "Status Ekonomi Keluarga Yang Melakukan Perkawinan anak", (Universitas Pendidikan Indonesia, 2016).

tujuan, dan rumusan masalah penelitian. Tahap terakhir yaitu penyusunan penelitian secara sistematis.

Terdapat keseluruhan jumlah informan yang ditentukan yaitu Sembilan remaja pelaku perkawinan anak antara lain Informan JW, Informan SL, Informan JL, Informan DC, Informan AAR, Informan BAS, Informan ASNA, Informan NA, dan Informan DR. Penelitian ini mengambil sampel di Kabupaten Gunung Kidul, lokasi tersebut dipilih berdasarkan beberapa faktor antara lain sebagai berikut; *pertama*, pada konteks sosial budaya di Gunung Kidul yang masih memiliki budaya atau pola pikir berlangsungnya praktik perkawinan di kalangan remaja. *Kedua*, tingkat perkawinan anak, data dokumen menjelaskan bahwa salah satu kabupaten di Yogyakarta dengan memiliki cukup tinggi untuk perkawinan anak.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan jenis observasi secara langsung terhadap sesuatu yang menjadi objek penelitian. Tujuan dari adanya teknik observasi dalam penelitian adalah guna mendapatkan data yang sesuai untuk menjelaskan dan dapat menjawab yang berkaitan dengan permasalahan terkait tema penelitian. Data observasi berupa objektif, akurat, dan terperinci yang berkaitan tentang keadaan. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi tidak terlibat yaitu peneliti tidak mempengaruhi subjek yang sedang diamati.

Proses melakukan obeservasi sebagai berikut, *pertama*, menggunakan bantuan dari aplikasi SIPP (Sistem Informasi Penelusuran Perkara) untuk mengetahui jadwal remaja melakukan persidangan dispensasi kawin. *Kedua*, kemudia bertemu dengan remaja dan melakukan wawancara. *Ketiga*, hasil wawancara direkam melalui telepon genggam dan di catat poin penting atau keseluruhan dari jawaban remaja atas pertanyaan yang diajukan. *Keempat*, bertemu secara langsung dengan remaja sebagai pelaku perkawinan anak dapat melihat secara langsung bahwa remaja yang memiliki niat dan memang perkawinan dengan tujuan yang pasti seperti menghindari zina, sudah siap terlihat lebih santai, tenang, dan bahagia. Sedangkan, remaja yang melakukan pernikahan dengan alasan *married by accident* cenderung lebih murung, bingung, dan terlihat tidak antusias. Observasi dilakukan dari Bulan September-Oktober 2024 di Pengadilan Agama Wonosari, Gunungkidul.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengolahan data kualitatif berdasarkan pada analisis berbagai dokumen pribadi maupun dokumen yang berasal dari orang lain mengenai subjek.²⁹ Dokumen yang dimaksud dapat berupa tulisan, karya-karya, atau gambar. Penelitian ini menggunakan data-data dan dokumen di Kapanewon

²⁹ Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 80.

Wonosari, Gunung Kidul yang berkaitan dengan penelitian seperti, dokumen data remaja yang melakukan dispensasi perkawinanprofil Kapanewon Wonosari, Kondisi Geografis Kapanewon Wonosari, dan agama yang dianut oleh masyarakat setempat.

I. Teknik Pengolahan Data

Noeng Muhadjir (1998: 104), analisis data merupakan upaya sistematis untuk dapat menemukan dan merangkai ulang data data dengan hasil wawancara, observasi, dan lain sebagainya, sehingga peneliti mampu dalam memahami kasus atau fenomena yang menjadi fokus penelitian dan dapat menyajikan temuan untuk penelitian yang akan datang. Pemahaman semakin mendalam, analisa ini dilanjutkan dengan pencarian makna dari data tersebut, antara lain dengan *pertama*, mengurangi data (*data reduction*). *Kedua*, menampilkan data (*data display*). *Ketiga*, membuat kesimpulan dan memverifikasi (*conclusion drawing/ verifying*).³⁰ Analisa data kualitatif dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, yang diartikan bahwa cara-cara ini terus-menerus dapat digunakan selama dan setelah adanya proses pengumpulan data berlangsung.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan selanjutnya disusun dalam bentuk laporan yang terperinci. Laporan disusun berdasarkan pada data yang

³⁰ Ahmad Ahmad and Muslimah Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif," *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)* 1, no. 1 (December 30, 2021), hlm 31.

telah direduksi, diringkas, dan difokuskan terhadap poin-poin penting. Reduksi data melibatkan rangkuman, pemilihan unsur inti, penekanan pada aspek yang krusial, dan penemuan tema serta pola yang telah ada. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih terperinci dan memudahkan peneliti untuk mencari data.³¹

Reduksi data yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa mengidentifikasi pola-pola umum dalam perkawinan anak, seperti faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi remaja untuk melakukan perkawinan, persepsi diri remaja terhadap kedewasaan yang telah menjadi konstruksi pada dirinya, serta dampak psikologi dan sosial yang ditimbulkan.

2. Menampilkan Data (*Data Display*)

Prastowo mengungkapkan, bahwa penyajian data dianggap sebagai suatu kumpulan informasi yang memiliki struktur berupa kesempatan untuk melakukan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data dapat memahami situasi saat ini dan menentukan tindakan berikutnya berdasarkan pada pemahaman yang diperoleh dari penyajian data. Data yang telah ditemukan kemudian dilakukan pengelompokan berdasarkan pada rumusan masalah serta disusun untuk mempermudah melakukan identifikasi terhadap pola yang saling berkesinambungan.³²

³¹ Ahmad and Muslimah "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif", hlm 32.

³² Ahmad and Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif", hlm 32.

Penelitian ini disajikan data dalam bagan berupa rumusan masalah pertama dan kedua faktor internal dan faktor eksternal remaja melakukan perkawinan anak, dan persepsi diri remaja yang mengkonstruksikan kedewasaan, sehingga membentuk pola kesinambungan berupa dampak yang dialami remaja sebagai pelaku perkawinan anak.

3. Membuat Kesimpulan Dan Memverifikasi (*Conclution Drawing/ Verifying*)

Langkah terakhir, adalah berupa membuat kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan yaitu hasil dari adanya penelitian yang mampu menjawab dari analisa data yang telah dilakukan. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif tentang objek penelitian yang mengarah pada tinjauan penelitian. Kesimpulan awal yang diajukan bersifat preliminer, dan dapat berubah jika tidak ada bukti-bukti yang kuat selama tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut akan menjadi kredibel.

J. Sistematika Pembahasan

Adapun penelitian ini terdiri dari bagian-bagian yang terdiri dari lima bab dan beberapa sub bab yang telah tersusun secara sistematis. Antara bab satu sampai dengan bab lima memiliki keterkaitan satu dengan yang lain dan memiliki pola yang telah terstruktur, sehingga memudahkan pembaca dalam

memahami terkait dengan permasalahan dan pembahasan yang menjadi isi dari penelitian tersebut. lima bab tersebut antara lain, sebagai berikut:

Bab pertama, isi dari bab pertama adalah berupa bagian yang merupakan pendahuluan dari keseluruhan bab yang menjelaskan mengenai gambaran umum dari penelitian yang dilakukan yang mencakup keseluruhan pembahasan seperti, penegasan judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian. Selanjutnya, terdapat tinjauan pustaka yang menjelaskan mengenai kajian literatur penelitian yang serupa atau memiliki tema yang sama dengan penelitian yang sedang dilakukan. Kemudian terdapat kerangka teori, yang merupakan landasan teoritis atau acuan yang dapat menghubungkan antara konsep dan variabel yang terdapat dalam penelitian. Metode penelitian yaitu cara yang digunakan dalam melakukan penelitian seperti, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, yang terakhir pada bab pertama adalah sistematika pembahasan yang berisi mengenai uraian yang sistematis antara bab pertama sampai dengan bab lima guna memudahkan pembaca dalam memahami permasalahan dan tujuan dari penelitian.

Bab kedua, isi dari bab kedua merupakan penjelasan secara deskriptif tentang gambaran secara umum keadaan atau kondisi lokasi yang menjadi tempat penelitian. Menjelaskan keadaan atau kondisi lokasi sosial dan budaya wilayah yang merupakan hal penting, karena merupakan dasar dalam melakukan analisa terkait dengan pembahasan yang bertujuan untuk mengetahui secara umum Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Kemudian,

pencegahan atau penanganan perkawinan anak usia dini oleh pemerintah, keluarga, dan masyarakat.

Bab ketiga, menjelaskan mengenai faktor internal dan eksternal remaja. Faktor internal terdiri dari alasan remaja melakukan pernikahan, serta faktor eksternal terdiri dari pengaruh luar seperti keluarga, sosial, budaya, serta pendidikan dan pengetahuan. Masing-masing sub bab menjelaskan keterkaitan dengan teori Erikson khususnya pada tahap kelima tentang identitas Vs kebingungan peran. Adapun disertai dengan penjelasan hasil wawancara dengan Informan JW, Informan SL, Informan JL, Informan DC, Informan AAR, Informan BAS, Informan ASNA, Informan NA, dan Informan DR di Pengadilan Agama Wonosari.

Bab keempat, menjelaskan pembentukan persepsi diri sebagai “orang dewasa” pada remaja. Terdiri dari dua sub bab, yaitu konsep kedewasaan yang berisi mengenai makna pernikahan dan kesiapan perkawinan. Konstruksi Kedewasaan seperti, rentang hubungan dan intensitas kepercayaan. Adapun terdapat keterangan hasil wawancara yang relevan yang disertai dengan adanya penjelasan dengan Informan JW, Informan SL, Informan JL, Informan DC, Informan AAR, Informan BAS, Informan ASNA, Informan NA, dan Informan DR.

Bab kelima, adapun isi dari bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang berisi pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang telah diuraikan berdasarkan pada permasalahan dan tujuan penelitian ini

dilakukan. Kesimpulan menguraikan penjelasan singkat dan ringkas dari keseluruhan pembahasan yang menjadi inti jawaban dari adanya permasalahan pada penelitian. Kemudian, saran berisi mengenai hal-hal yang perlu untuk dikoreksi dan diperbaiki guna melengkapi penelitian yang selanjutnya. Bagian akhir dari penelitian ini adalah daftar pustaka dan lampiran yang berkaitan dengan penelitian tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, terdapat kesimpulan dalam penelitian yang menjawab rumusan masalah pertama dan rumusan masalah kedua serta menjadi pembahasan dalam bab sebelumnya yaitu pada bab ketiga dan keempat, antara lain sebagai berikut:

1. Hasil dari rumusan masalah pertama pembentukan pembentukan persepsi diri remaja menjadi orang dewasa dipengaruhi oleh dua hal antara lain; *pertama*, konsep kedewasaan remaja yang dapat dilihat dari remaja mengungkapkan makna atau arti perkawinan serta kesiapan yang dibutuhkan remaja sebelum melangsungkan perkawinan. *Kedua*, bentuk-bentuk dewasa yang dikonstruksi remaja diukur melalui rentang hubungan yang terjalin dengan pasangan dan tingkat kepercayaan remaja dengan pasangannya.
2. Hasil dari rumusan masalah kedua terdapat faktor internal dan eksternal yang mendasar yang menyebabkan remaja melakukan perkawinan. *Pertama*, faktor internal dipengaruhi oleh alasan mendasar dari diri remaja melakukan perkawinan, seperti, terdapat niat dalam diri, menghindari zina, dan kehamilan. *Kedua*, faktor eksternal dari luar diri remaja seperti keluarga, sosial budaya, pendidikan dan pengetahuan.

Hasilnya remaja memiliki kepribadian yang belum stabil, beban psikologis, dan persepsi dewasa yang terdistorsi.

B. SARAN

Keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan beberapa diantaranya penulis menemukan, antara lain sebagai berikut:

1. Subjektivitas data, penelitian ini menggunakan studi kasus dan dengan wawancara, sehingga menghasilkan penelitian yang seobjektif dan tidak dapat digeneralisasikan ke semua remaja yang melakukan perkawinan.
2. Ruang lingkup terbatas, studi ini hanya dilakukan di Gunungkidul, sehingga tidak mencakup keseluruhan daerah lain yang memungkinkan memiliki faktor sosial dan budaya yang berbeda.
3. Keterbatasan responden, kegiatan wawancara hanya dilakukan satu kali pertemuan sehingga menyebabkan narasumber mengungkapkan pengalaman kurang mendalam dan mempengaruhi informasi data yang diperoleh.
4. Waktu penelitian, waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian terbatas dalam mengumpulkan data dan dapat membatasi eksplorasi yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Berkaitan dengan keterbatasan dalam penelitian yang ditemukan dalam melakukan penelitian, terdapat saran untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama antara lain:

1. Perluasan lokasi dan sampel, penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang atau penelitian selanjutnya dapat dilakukan di berbagai daerah untuk

dapat memahami dinamika yang lebih luas terkait dengan adanya fenomena perkawinan anak.

2. Pendekatan metode campuran, menggabungkan wawancara dengan metode kuantitatif, dapat memberikan data yang lebih objektif serta dapat mewakili dengan baik lebih banyak kasus.
3. Pendekatan jangka panjang, studi longitudinal yang dapat melacak perubahan persepsi dari remaja sebagai pelaku perkawinan anak dari waktu ke waktu dapat memberikan wawasan yang mendalam.
4. Kajian intervensi sosial, penelitian selanjutnya dapat mengkaji intervensi sosial yang efektif untuk membantu remaja yang melakukan perkawinan anak dalam membangun identitas dan kemandirian.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, H. Zuchri, and M. Si Sik. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Anggraeni, Desty. "Status Ekonomi Keluarga Yang Melakukan Perkawinan anak." PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.
- Asmoro, Bondan Bayu. "Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Observatorium Dan Museum Antariksa Di Kabupaten Gunungkidul." Thesis, UAJY, 2015.
- Asri, Dahlia Novarianing. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif Pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun)." *Jurnal Konseling Gusjigang* 6, no. 1 (2020).
- Asmauliyah, I. (2018). Upaya membentuk harmonisasi suami istri pada pasangan perkawinan anak di Desa Kunjorowesi Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 6(2).
- Afiffah, Zahrotul. "Pengaruh Kepercayaan Dan Harapan Terhadap Kebahagiaan Perkawinan Buruh Migran Yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh" (B.S. thesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).
- Agama, Pengadilan. *Perkawinan Usia Dini Di Kabupaten Gunungkidul Alami Penurunan*. 2023
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul. "Jumlah Desa /Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan - Tabel Statistik." Accessed November 1, 2024.

- Berger, P. L. (1990). *Tafsir sosial atas kenyataan: Risalah tentang sosiologi pengetahuan*.
- Banoet. (n.d.). *Studi sosiologis terhadap bentuk perubahan identitas sosial berkaitan dengan pembangunan industri pariwisata di Jemaat GMT Galed Kelapa Lima, Kota Kupang*.
- Craib, Ian. "The Word as a Logical Pattern: An Introduction to Structuralism." *Modern Social Theory*, 1992.
- Clara, evy, and Ajeng Agrita Dwikasih Wardani. *Soiologi keluarga*. Jakarta: UNJ Press, 2020.
- Erikson, E. H. (1950). *Childhood and society*. New York: W. W. Norton & Company.
- Gunungkidul, Bappeda. *Sejarah Gunungkidul*. 2024.
- Ibrahim, J. T. (2019). *Sosiologi pedesaan*. UMMPress.
- Iskandar, I. (2019). *Persepsi remaja kawin terhadap perkawinan usia dini di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap (Studi pada remaja menikah)* (Undergraduate thesis). IAIN Parepare.
- Indonesia, Unicef (ed). *Perkawinan anak di Indonesia*. 2020.
- Jenkins, Richard. (2014). *Social identity*. Routledge.
- Latifah, A. I., Az Zahra, A., & Faizah, R. (2021). Makna perkawinan anak pada remaja Magelang. *Borobudur Psychology Review*, 1(2), 70–82.
- Lampung, Badan Pusat Statistik Provinsi. "Usia Perkawinan Pertama 2022 dan 2023" 2023.

- Liliweri, A. (2003). *Makna budaya dalam komunikasi antarbudaya*. Lkis Pelangi Aksara.
- Mauludi, S. (2023). Pendidikan agama sebagai prevensi perkawinan anak: Analisis terhadap pemahaman dan praktik agama dalam mengatasi fenomena perkawinan anak di Pekanbaru. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 2(1), 13–22.
- Muna, Akhmad Khoerul. “Kebijakan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul Terhadap Perkawinan Di Bawah Umur (Studi Terhadap Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 36 Tahun 2015).” B.S. thesis, Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri UIN Syarif 2019.
- Nurwandri, A., & Syam, N. F. (n.d.). Analisis perkawinan wanita hamil di luar perkawinan menurut Mazhab Syafi’i dan Kompilasi Hukum Islam. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 12(1).
- Nurhajati, Lestari, and Damayanti Wardyaningrum. “Komunikasi Keluarga dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan di Usia Remaja.” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial* 1, no. 4 (2014)
- Perbup. *Perbup Kabupaten Gunungkidul No. 20 Tahun 2022*. 2022.
- Pusat, Badan Statistik. *Jumlah Penduduk menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin - Tabel Statistik 2023*.
- Pusat, Badan Statistik. *Luas Kecamatan Di Kabupaten Gunungkidul Tabel Statistik Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Kidul*. 2023.
- Pamessangi, Andi Arif, Hasriadi Hasriadi, Muhammad Zuljalal Al Hamdany, Muh Yamin, Nur Fakhrunnisaa, Makmur Makmur, Erwatul Efendi, Asgar

- Marzuki, Ismail Ismail, and Aldhy Abdullah. "Edukasi Pencegahan Perkawinan anak Melalui Pendidikan Agama Islam." *Madaniya* 5, no. 2 (2024): 718–27.
- Platform, Ommu. "Sejarah Singkat Kabupaten Gunung Kidul | Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah D.I Yogyakarta.".
- Portal, Web Gunungkidul. *Pemerintah Kabupaten Gunungkidul*. 2024
- Rahman, Abdul Ghazaly. *Fiqh Munakahat*. Prenada Media, 2019.
- Ritzer, George. *Sosiologi: Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. CV Rajawali, 1985.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi Modern*. CV, Rajawali, 2004.
- Ritzer, George, and Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009.
- Salima, Rima. (2024). *Dampak perkawinan anak terhadap psikososial perempuan di Kelurahan Cipayung Tangerang Selatan* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif ...). Retrieved December 23, 2024.
- Saefudin, Wahyu. *Mengembalikan Fungsi Keluarga*. Ide Publishing, 2019.
- Sulaiman, Umar. *Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Sosiologi*. Alauddin University Press, 2012.
- Ton, Wijalus Lestari. *Implementasi Batas Minimal Usia Perkawinan Berdasarkan UU No. 16 Tahun 2019 Tentang Perkawinan di Kecamatan Pasangkayu*. Thesis, Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2019.

Turner, L. H., & West, R. (2017). *Pengantar teori komunikasi: Analisis dan aplikasi (Buku 2)*.

Universitas Gadjah Mada, administrator *Perkawinan anak Picu Pertambahan Penduduk Tidak Terkendali*. 2013.

Zuhairini, Noviana. “Konsep Diri Remaja Hamil Di Luar Perkawinan Yang Menjadi Single Mother (Studi Pada Remaja Hamil Di Luar Perkawinan Dalam Memaknai Pengalaman Dan Hubungan Sosialnya Di Kota Mojokerto).” PhD Thesis, Universitas Airlangga, 2020.

